

STRATEGI DAKWAH LEMBAGA PERHIMPUNAN BAWE PASER DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA, KALIMANTAN TIMUR

Putri Anggun Asprilia¹

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Jl. H. A. M. M. Rifaddin, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: putrianggunasprilia28@gmail.com

Article History

Received: 08-05-2026

Revision: 18-05-2026

Accepted: 21-05-2026

Published: 24-05-2026

Abstract. This study aims to describe the da'wah strategy implemented by the Bawe Paser Association to increase religious activities in North Penajam Paser Regency, East Kalimantan, and to identify the obstacles encountered in its implementation. This study used a qualitative approach with field research. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of administrators, members, and the community around the institution. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the da'wah strategy implemented by the institution includes a participatory approach through various religious activities, such as regular religious study groups, mental development, community service, Ramadan safaris, and Islamic holiday commemorations that directly involve the community. Obstacles faced include limited funds, unprofessional human resources, and low participation of some members. These findings indicate that community-based and local culture-based da'wah strategies play a significant role in increasing community religious activities. The implications of this study emphasize that strengthening institutional capacity, increasing member participation, and providing resource support are essential for da'wah strategies to be more effective and sustainable in the community.

Keywords: Da'wah strategy, religious activities, women's organization, Bawe Paser Association

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Perhimpunan Bawe Paser dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengurus, anggota, serta masyarakat sekitar lembaga. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan lembaga mencakup pendekatan partisipatif melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, pembinaan mental, bakti sosial, safari Ramadan, dan peringatan hari besar Islam yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan dana, sumber daya manusia yang belum profesional, serta rendahnya partisipasi sebagian anggota. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi dakwah berbasis komunitas dan budaya lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas lembaga, peningkatan partisipasi anggota, serta dukungan sumber daya sangat diperlukan agar strategi dakwah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Kegiatan Keagamaan, Lembaga Perempuan, Perhimpunan Bawe Paser

How to Cite: Asprilia, P. A. (2026). Strategi Dakwah Lembaga Perhimpunan Bawe Paser dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3638-3647. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5660>

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan salah satu instrumen penting dalam mengembangkan nilai kehidupan beragama masyarakat. Dalam konteks masyarakat Paser di Kabupaten Penajam Paser Utara, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya lokal. Berdasarkan observasi awal yang peneliti dapatkan dari ketua lembaga Perhimpunan Bawe Paser (PBP), kata Bawe berasal dari bahasa Paser (suku Paser merupakan salah satu suku yang ada di Provinsi Kalimantan Timur) yang memiliki arti “wanita” atau perempuan. Dengan demikian, Lembaga Perhimpunan Bawe Paser merupakan organisasi perempuan adat Paser yang menghimpun perempuan dalam satu wadah kelembagaan. Lembaga ini dibentuk pada tahun 2019 dan dikukuhkan oleh wakil bupati pada tanggal 18 September 2019 (Risnawati, 2024), serta berada di bawah naungan Lembaga Adat Paser (LAP). PBP memiliki struktur organisasi dari tingkat pusat di wilayah Paser hingga pengurus daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan jumlah anggota sebanyak 48 orang.

Keberadaan Lembaga Perhimpunan Bawe Paser (PBP) tidak hanya berperan sebagai lembaga adat budaya, tetapi juga bergerak dalam bidang kerohanian yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas keagamaan masyarakat. Dalam hal ini, PBP dapat diposisikan sebagai salah satu wadah dakwah berbasis komunitas perempuan yang berperan dalam mengembangkan aktivitas keislaman di tengah masyarakat. Peran tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, kajian keagamaan, serta pembinaan mental spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, khususnya perempuan di Kabupaten Penajam Paser Utara. Aktivitas ini juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan agar lebih mandiri, kuat, dan berlandaskan nilai-nilai ketakwaan, sekaligus memperkuat peran mereka dalam kehidupan sosial-keagamaan.

Strategi dakwah yang dijalankan oleh PBP berkontribusi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Pengurus dan anggota lembaga secara aktif merancang dan melaksanakan berbagai program keagamaan yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas kegiatan dakwah, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang profesional di bidang dakwah, keterbatasan pendanaan, serta masih rendahnya partisipasi sebagian anggota dalam beberapa kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi strategi dakwah belum berjalan secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas strategi dakwah dalam berbagai konteks sosial. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada lembaga dakwah formal atau organisasi keagamaan umum, sedangkan kajian mengenai lembaga perempuan berbasis

adat sebagai aktor dakwah masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kajian yang perlu diisi, khususnya terkait peran lembaga perempuan adat dalam penguatan kegiatan keagamaan berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh lembaga perempuan adat dalam konteks masyarakat Paser.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Perhimpunan Bawe Paser dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian dakwah berbasis kearifan lokal, khususnya dalam memperkuat peran organisasi perempuan adat sebagai aktor penting dalam pembangunan kehidupan keagamaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Perhimpunan Bawe Paser di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali data secara deskriptif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Lokasi penelitian ditetapkan di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, dengan fokus pada aktivitas lembaga Perhimpunan Bawe Paser. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan dakwah lembaga. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pendiri lembaga, ketua lembaga, tiga anggota aktif, serta satu masyarakat sekitar yang terlibat atau mengetahui aktivitas lembaga. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dari berbagai sudut pandang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dakwah yang dilakukan oleh lembaga. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi terkait strategi, pelaksanaan kegiatan, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa catatan kegiatan, arsip, maupun bukti pelaksanaan program lembaga.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan

difokuskan pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Selanjutnya pada tahap penarikan kesimpulan dilakukan interpretasi terhadap pola dan temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian secara menyeluruh dan valid.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Lembaga Perhimpunan Bawe Paser lebih menekankan pada pendekatan partisipatif berbasis kegiatan keagamaan yang bersifat praktis. Berbagai aktivitas seperti pembinaan mental, pengajian rutin, bakti sosial, safari Ramadan, dan peringatan hari besar Islam tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai media dakwah bil hal yang memperkuat internalisasi nilai keagamaan serta memperluas keterlibatan sosial masyarakat. Dalam konteks ini, strategi yang dijalankan menunjukkan upaya lembaga dalam mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial secara bersamaan. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan strategi tersebut masih dipengaruhi oleh sejumlah hambatan, seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga penceramah yang profesional, serta partisipasi anggota yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi dakwah tidak hanya ditentukan oleh keberagaman program, tetapi juga oleh dukungan sumber daya dan tingkat keterlibatan anggota dalam pelaksanaannya.

Secara konseptual, strategi yang diterapkan dapat dipahami sebagai upaya sistematis lembaga dalam mengarahkan kegiatan dakwah melalui fungsi pembinaan (*irsyad*), pengelolaan (*tadbir*), dan penyatuan pemahaman antaranggota. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya bersifat penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga proses pengorganisasian sosial yang melibatkan peran aktif perempuan dalam membangun budaya religius di masyarakat. Dengan demikian, strategi yang dijalankan oleh lembaga berkontribusi pada penguatan kehidupan keagamaan berbasis komunitas, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek sumber daya dan partisipasi. Hal ini dipertegas dari hasil wawancara dengan anggota bidang kerohanian dan mental lembaga Perhimpunan Bawe Paser telah menjelaskan bahwa:

Didirikannya lembaga Perhimpunan Bawe Paser sebagai lembaga perempuan di kabupaten Penajam Paser Utara bukan hanya untuk perempuan yang bersuku Paser saja, namun seluruh perempuan yang ada di daerah Penajam berhak ikut serta menjadi bagian dari lembaga ini, dan dalam hal ini tentu saja anggota-anggota yang ada disini kita bina untuk senantiasa ikut mengembangkan program yang telah diprogramkan dan itu semua dilakukan dalam rangka pembinaan rutin kepada anggota lembaga, agar program lembaga ini terus berjalan dengan semestinya dan kegiatan pembinaan rutin juga

sebagai tempat silaturahmi antar sesama anggota (Hasil wawancara dengan informasn JH, 2024).

Hal tersebut di perkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada salah satu anggota lembaga Perhimpunan *Bawe Paser* kabupaten Penajam Paser Utara, Ibu Maiya, koordinator Bidang Kerohanian dan Pembinaan Mental yang mengatakan bahwa:

Iya benar, seluruh anggota lembaga Perhimpunan *Bawe Paser* ikut serta dalam pembinaan rutin yang mana hal tersebut berpengaruh pada program kegiatan yang akan diprogramkan, agar seluruh anggota mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu dalam kegiatan pembinaan rutin juga dapat dijadikan sebagai tempat silaturahmi antara anggota lembaga (Hasil wawancara dengan informasn MA, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, pembinaan rutin yang dilakukan oleh Lembaga Perhimpunan *Bawe Paser* telah dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari program dakwah lembaga. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai forum pembinaan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana mempererat silaturahmi antaranggota dalam lingkungan organisasi. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan bahwa sebagian anggota memerlukan dorongan dan pembinaan awal yang lebih intensif agar dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang telah diprogramkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan program, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan, kesiapan, dan motivasi anggota dalam mengikuti kegiatan secara konsisten. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan strategi internal lembaga, terutama dalam aspek manajemen partisipasi dan penguatan motivasi keagamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Fadilah (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan keagamaan dalam organisasi dakwah sangat dipengaruhi oleh konsistensi partisipasi anggota serta kualitas pendampingan yang diberikan oleh pengurus. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2022) juga menegaskan bahwa penguatan internal lembaga melalui pembinaan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program dakwah berbasis komunitas. Dengan demikian, temuan ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada strategi dakwah Lembaga Perhimpunan *Bawe Paser*, karena menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada penguatan keterlibatan anggota sebagai faktor kunci keberlanjutan program dakwah.

Lembaga Perhimpunan Bawe Paser Melakukan Pengajian sekali dalam sebulan

Dalam rangka meningkatkan kegiatan keagamaan, lembaga Perhimpunan *Bawe Paser* pengurus lembaga dan anggota lembaga selalu mengadakan kegiatan pengajian yang dilakukan sekali dalam sebulan, kegiatan ini merupakan salah satu program lembaga dibidang kerohanian dan pembentukan mental yang rutin dijalankan, kegiatan ini dilakukan agar jiwa kerohanian terus berkembang. Seperti yang dikatakan oleh koordinator yang berkoordinasi di bagian kerohanian dan pembentukan mental, yang mengatakan bahwa:

Saya dan anggota lembaga melakukan kegiatan pengajian (yasinan) ini secara rutin sebulan sekali agar kami mampu mengembangkan sisi kerohanian kami dalam mendekatkan diri kepada sang khaliq. Lembaga ini selain sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam menjaga budaya Paser, saya dan para anggota lainnya juga mampu menjadikan lembaga perhimpunan *bawe paser* menjadi wadah tempat menyebarkan kebiakan yang bernilai ibadah melalui kegiatan pengajian (Hasil wawancara dengan informasn MA, 2024).

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada salah satu anggota lembaga Perhimpunan *Bawe Paser* kabupaten Penajam Paser Utara, ibu Nuraedah yang mengatakan bahwa:

Ya benar kegiatan pengajian ini sangat baik untuk selalu dilakukan, agar seluruh anggota lembaga membentuk pribadi yang lebih baik dari sisi kerohanian mereka. Kegiatan pengajian ini juga dapat menjadi salah satu program dalam lembaga yang senantiasa untuk selalu dijalankan. Karena kegiatan ini memberi pengaruh bagi para anggota lembaga (Hasil wawancara dengan informasn NA, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh Lembaga Perhimpunan *Bawe Paser* memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek kerohanian para anggota di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi media pembinaan yang berperan dalam memperkuat pemahaman, sikap, dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa pengajian memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai keagamaan melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan penguatan spiritual secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani dan Nurdin (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pengajian rutin mampu meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter religius peserta melalui proses pembelajaran nonformal yang berkesinambungan. Selain itu, penelitian oleh Kurniawan (2022) juga menegaskan bahwa pengajian dalam konteks komunitas sosial berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui interaksi

kolektif yang terstruktur. Dengan demikian, pengajian tidak hanya dipahami sebagai kegiatan rutin keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen dakwah yang efektif dalam membentuk kesadaran spiritual, memperkuat karakter religius, serta mempererat hubungan sosial antaranggota lembaga.

Lembaga Perhimpunan Bawe Paser Melakukan Kegiatan Baksos

Baksos merupakan salah satu kegiatan amal dalam membentuk jiwa kepedulian antar sesama manusia, kegiatan baksos pada lembaga Perhimpunan *Bawe Paser* ini dilakukan tiga bulan sekali, kegiatan ini dilakukan tujuannya agar para anggota lembaga memahami bahwa hubungan dengan sesama manusia itu perlu untuk dibangun melalui kegiatan baksos tersebut. Seperti yang dikatakan oleh koordinator usaha kesejahteraan sosial lembaga Perhimpunan *Bawe Paser* kabupaten Penajam Paser Utara, beliau mengatakan bahwa:

Hubungan sesama manusia perlu dibangun dengan lebih baik lagi, salah satu cara lembaga ini dapat dijadikan sebagai wadah tempat membentuk hubungan antara sesama anggota dan masyarakat melalui kegiatan sosial seperti membagikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu, menyantunin anak yatim piatu dan, membantu saudara-saudara kita yang sedang mengalami musibah seperti bencana alam. Kegiatan tersebut dilakukan agar para anggota lembaga sadar bahwa manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain (Hasil wawancara dengan informan NM, 2024).

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada salah satu masyarakat kabupaten Penajam Paser Utara, yaitu Ibu Jumiyati yang mengatakan bahwa:

Benar para anggota lembaga turun langsung ke lapangan dalam membantu dan menyalurkan bantuan berupa materi maupun nonmateri kepada masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh Lembaga Perhimpunan *Bawe Paser* di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan bentuk kegiatan amal sosial yang memberikan dampak positif bagi para anggota, khususnya dalam membentuk kepedulian sosial dan jiwa kederewanan terhadap sesama. Kegiatan ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas seremonial, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai kepedulian dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa bakti sosial memiliki fungsi strategis dalam dakwah bil hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam bentuk kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial mampu meningkatkan empati, solidaritas, serta kesadaran sosial anggota organisasi dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman secara

langsung di masyarakat (Hidayat & Lestari, 2021; Suryani, 2022). Dengan demikian, kegiatan bakti sosial tidak hanya berdampak pada penerima manfaat, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter religius dan sosial para anggota lembaga.

Lembaga Perhimpunan Bawe Paser Mengadakan Kegiatan Syafari Ramadhan

Saat berlangsungnya bulan suci ramadhan lembaga perhimpunan *bawe* paser melakukan kegiatan seperti buka puasa bersama, sholat terawih berjamaah dengan para anggota dan mansyarkat, serta kegiatan amal seperti membagi-bagikan makanan untuk berbuka (Ta'jil). Kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu selama berlangsungnya bulan suci ramadhan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota bidang usaha kesejahteraan sosial lembaga perhimpunan Bawe paser yaitu:

Kegiatan syafari ramadhan salah satu kegiatan beramal selama berlangsungnya bulan suci ramadhan, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai tempat berdakwah, dakwah dengan cara mengajak para anggota lembaga untuk senantiasa berbagi kebaikan dengan sesama dengan membagi-bagikan makanan berbuka kepada masyarakat (Hasil wawancara dengan informan JI, 2024).

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada salah satu masyarakat kabupaten Penajam Paser Utara, Ibu Arbayah yang mengatakan bahwa:

Benar kegiatan syafari ramadhan ini dilakukan lembaga Perhimpunan *Bawe* Paser sebagai kegiatan berbagi makanan berbuka (ta'jil) untuk masyarakat dan mengajak masyarakat untuk buka puasa bersama di masjid ((Hasil wawancara dengan informan AH, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan Safari Ramadan yang dilaksanakan oleh Lembaga Perhimpunan *Bawe* Paser di Kabupaten Penajam Paser Utara tidak hanya dipahami sebagai aktivitas sosial keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk implementasi dakwah bil hal yang menekankan tindakan nyata dalam bentuk kepedulian sosial. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, terutama dalam memperkuat nilai solidaritas, empati, dan kepedulian sosial selama bulan Ramadan.

Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan lembaga tidak hanya bersifat verbal melalui ceramah, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk aksi sosial yang berdampak langsung kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Siregar dan Lubis (2022) yang menyatakan bahwa dakwah bil hal melalui kegiatan sosial memiliki efektivitas lebih tinggi dalam membangun keterlibatan masyarakat dibandingkan pendekatan dakwah yang bersifat informatif semata. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Anwar (2021)

juga menunjukkan bahwa integrasi kegiatan sosial dalam dakwah mampu meningkatkan penerimaan nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual di tengah masyarakat.

Dengan demikian, Safari Ramadan dapat diposisikan sebagai strategi dakwah berbasis partisipasi sosial yang tidak hanya memperkuat hubungan antara lembaga dan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai keagamaan melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa dakwah yang efektif perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam satu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi dakwah Lembaga Perhimpunan Bawe Paser dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Kabupaten Penajam Paser Utara dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara dakwah Irsyad dan Tadbir. Dakwah Irsyad diwujudkan melalui bimbingan langsung kepada anggota dan masyarakat dalam bentuk nasihat, pembinaan, serta keteladanan (bil lisan dan bil hal), sedangkan dakwah Tadbir berfokus pada proses pengelolaan dan penyatuan pemahaman anggota melalui kegiatan organisasi yang terstruktur, seperti pembinaan mental dan penguatan program keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai keagamaan, tetapi juga sebagai strategi penguatan partisipasi anggota dalam kegiatan dakwah berbasis komunitas perempuan. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan pembinaan rutin, lembaga ini mampu memperkuat nilai keislaman sekaligus mempertahankan identitas budaya lokal Paser. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan strategi masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, partisipasi anggota yang belum optimal, serta kebutuhan penguatan kapasitas kader dakwah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan melalui pelatihan kader, dukungan pendanaan yang berkelanjutan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak agar strategi dakwah yang diterapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Arifin, A. (1994). *Dakwah kontemporer: Sebuah studi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, A., & Nurdin, M. (2021). Peran pengajian rutin dalam pembentukan karakter religius masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–156.
- Hidayat, A., & Anwar, M. (2021). Dakwah bil hal dalam penguatan nilai-nilai keagamaan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 123–134.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2021). Peran kegiatan bakti sosial dalam penguatan nilai kepedulian sosial masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(2), 120–130.

- Humaerah. (2021). *Strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Kurniawan, D. (2022). Pengajian sebagai media penguatan kohesi sosial keagamaan di masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(1), 89–101.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Lentera Hati.
- Rahmawati. (2022). Penguatan kelembagaan dalam efektivitas dakwah komunitas. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2), 101–112.
- Riska Anyriani. (2020). *Strategi dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada siswa SMPN 8 Biringbulung*. UIN Alauddin Makassar.
- Sari, D., & Fadilah, N. (2021). Partisipasi anggota dalam pembinaan keagamaan organisasi dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 77–89.
- Siregar, R., & Lubis, N. (2022). Efektivitas dakwah bil hal melalui kegiatan sosial keagamaan di masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 55–68.
- Suryani, D. (2022). Dakwah bil hal melalui kegiatan sosial dalam meningkatkan karakter religius masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 77–88.